BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wahyu yang telah diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an memiliki peran yang penting didalam ajaran Islam dan berfungsi sebagai panduan utama bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Al-Qur'an mempunyai fungsi utama untuk memberikan petunjuk kepada manusia, yaitu *(hudan lin-nâs)* dalam menjalani kehidupan mereka karena Al- Qur'an selalu berubah seiring berjalannya waktu *(shâlihun li kulli zamân wa makân).*[2] Karena itulah kehadiran Al-Qur'an bisa berfungsi dan menjadi rujukan di tengah-tengah masyarakat.

Semestinya untuk menempuh jalan kehidupan, sudah sepatutnya bagi seorang manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah rujukan yang penting, agar bisa mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Adapun salah satu bentuk manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukannya ialah sesuai perintah Allah SWT, kepada manusia untuk

[1]Muhammad Husain Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), 35.

[2]Hendri Mulyadi, "Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tesis* (Riau: Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 9.

memperhatikan makanannya. sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Abasa: 24).

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ۙ

"Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya." (Q.S. Abasa: 24).

Dalam ayat ini, Allah menyuruh manusia untuk memperhatikan apa yang mereka makan dan minum karena Ia telah menyiapkan makanan yang kaya protein, karbohidrat, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Makanan dan minuman ini membuat manusia merasa nikmat dan mendorong mereka untuk menjaga tubuh mereka dalam keadaan sehat sehingga mereka dapat melakukan tugas yang dibebankan kepada mereka.[3]

Adapun di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memerlukan makanan untuk melangsungkan hidupnya, makanan itu bisa didapatkan dari tumbuh tumbuhan yang terdapat di alam sebgaiamana yang telah di sebutkan didalam (Q.S. Al-An'âm: 99). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً ۚفَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚوَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ
وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗاِنَّ فِيْ
ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

[3]Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Kemenag" dalam https://qur'an.kemenag.go.id/sura/80, diakses pada 15 Desember 2023.

> *"Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman" (Q.S. Al-An'âm: 99).*

Menurut pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi, air hujan diturunkan dari langit oleh kehendak Allah. Setelah itu, dengan bantuan air tersebut, Allah menciptakan beragam jenis tumbuhan dengan berbagai bentuk, ciri khas, serta perbedaan tingkatan kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya, dijelaskan juga tentang tanaman tanpa batang yang kemudian diberi pertumbuhan subur dan bercabang dari pokok tanaman tersebut. Dari tanaman yang berdaun hijau, Allah menciptakan biji-bijian dalam jumlah banyak, sebagiannya menempati posisi yang lebih tinggi daripada yang lain.[4] Walaupun di alam banyak terdapat tumbuh-tumbuhan dan semacamnya untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, tetapi Allah menciptakan alam yang terdapat tumbuh tumbuhan itu agar manusia bisa bertanggung jawab dan menjaganya dengan baik.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menjaga alam yang memiliki tumbuh-tumbuhan didalamnya adalah bertani, yang berarti mengelola tanah melalui kegiatan tanam-menanam.[5] Bertani

---

[4]Muhammad Ali Fuadi, "Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Qur'an (Studi Analisis terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari Dalam Kitab Al-Jawâhir Fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm)," *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2016), 88.

[5]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam https://kbbi.web.id/tani , di akses pada 15 Desember 2023.

merupakan pekerjaan awal yang dilakukan oleh manusia setelah melakukan pemburuan dan meramu makanan.[6] Secara umum, pertanian dapat di definisakan sebagai kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan bahan pokok, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup.[7]

Dalam perspektif Islam, bertani dianggap sebagai tindakan yang mulia dan perlu didorong. Rasulullah juga menegaskan pentingnya pertanian agar tanah tidak dibiarkan terlantar, melainkan agar bisa memberikan manfaat bagi umat Islam. Syekh Nawawi Al-Bantani, sebagaimana dikutip oleh Asmuni dalam penelitiannya berjudul "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang fikih pertanian dalam Kitab *Qût Al-Habîb Al-Garîb,"* menyatakan bahwa kegiatan yang lebih utama dan mulia adalah kegiatan pertanian. Karena kegiatan ini berasal dari usaha sendiri dan memberikan keuntungan baik untuk masyarakat maupun hewan, kegiatan pertanian juga memerlukan sikap tawakkal dari para petani.[8]

Dalam proses menanam padi, petani sering menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah serangan penyakit dan hama seperti tikus, wereng, dan burung. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)[9] mencatat bahwa sekitar 2.208 hektar sawah mengalami kerusakan tanaman padi akibat

---

[6]Hendri Mulyadi, "*Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an*, …7.

[7]Barahima Abbas dkk, *Sistem-sistem Pertanian Dalam Perspektif Ekosistem* (Manokwari: Program Pasca Sarjana UNIPA, 2019), 6.

[8]Asmuni, "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang Fikih Pertanian dalam Kitab Qût Al- Habîb Al-Garîb," *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2021), 1.

[9]Menyatakan bahwa menurut undang-undang No. 16 tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 1999, Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melaksanak kegiatan statistik, termasuk sensus dan survei, guna menghasilkan data dan statistik yang diperlukan oleh pemerintah, swasta maupun negri.

serangan hama dan penyakit yang berujung pada gagal panen. Untuk mengatasi tantangan ini, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan, termasuk melibatkan panduan yang terdapat dalam Al- Qur'an.[10]

Dalam bertani, biasanya, ada terdapat komunitas muslim yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perantara agar pertaniannya mendapatkan keberkahan dan terhindar dari hama seperti tikus, wareng dan burung, agar sawahnya tidak mengalami kerugian yang banyak. Adapun penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an disini juga termasuk kedalam bentuk tawakal kepada Allah SWT.[11]

Seperti halnya yang diterapkan oleh petani di Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur, pemanpaatan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini dapat membawa keberkahan bagi hasil panen padi yang mereka tanam dengan seizin Allah. Pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari awal siklus pertanian seperti yang disebutkan dalam bahasa banjar yaitu *maampak, mananam, mamupuk, mangatam*.

Pemanfaatan ayat tersebut diyakini oleh para petani memiliki potensi membawa keberkahan pada hasil panen padi yang mereka tanam dengan izin Allah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan juga bervariasi, seperti berikut:

---

[10]Nurul Ainah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Bercocok Tanam Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2021), 5

[11]Siti Normilahayani, Rifiana,Mira Yulianti, Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Frontier Agribisnis,* Vol.7, No.2, Juni 2023, 218.

لَيَسْتَخْلِفَنَّهُم اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَحْرُثُوْنَ ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ حم كهيعص

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang di atas merupakan ayat-ayat yang dibaca waktu memulai bertanam padi dibacakan pada waktu mau menancapkan tunas padi kedalam tanah, setelah itu menancapkan tunas padi tersebut sesuai dengan kalimat lam jalalah, dan juga pada tahapan siklus pertanian padi disertai dengan bacaan basmalah, istigfar dan selawat, serta *selamatan* sebelum panen yang diharapkan agar kelak padinya mendapatkan keberkahan dan terjaga dari gangguan gangguan yang ada di alam. Dengan memanfaatkan ayat-ayat tersebut dan tentunya dengan izin Allah, para petani di Desa Pekauman senantiasa meraih keberhasilan dalam panen dan mendapatkan hasil yang melimpah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berminat untuk membahas masalah ini dengan melakukan penelitian, dan hasilnya akan dijadikan sebuah Skripsi yang berjudul *"Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Siklus Pertanian Padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur".*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tokoh agama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur?
2. Apa motivasi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menurut petani dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur?
3. Bagaimana relevansi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan siklus pertanian padi menurut tokoh agama di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui praktik, ayat dan pemahaman tokoh agama mengenai ayat- ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan siklus pertanian padi.
b. Mengetahui motivasi petani di Desa Pekauman dalam melakukan pembacaan ayat-ayatAl-Qur'an dalam konteks pertanian padi.
c. Mengetahui relevansi praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai aspek dalam siklus pertanian padi menurut tokoh masyarakat di Desa Pekauman kecamatan martapura timur.

Adapun signifikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai warisan budaya dan berbagai peristiwa sosial terkait

dangan kehadiran dan keberadaan Al-Qur'an di sebuah lokasi tertentu. Serta dapat diharapkan penelitian ini bisa menambah bahan pustaka diskursus Kajian living Qur'an, hingga berguna untuk sosio-kultural di kalangan muslim Indonesia.

b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan islam dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

c. Secara manfaat praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembahasan yang terkait dengan Al-Qur'anterkhusus pada Kajian living Qur'ân.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman dalam penelitian ini, Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *"Pembacaan ayat Al-Qur'an Dalam Siklus Pertanian Padi Di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur"* maka peneliti perlu memberikan penjelasan definisi operasional terkait penelitian tersebut, antara-lain sebagai berikut:

1. Pembacaan Ayat-Ayat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembacaan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan membaca.[12] Terkait dengan penlitian ini yang dimaksud pembacaan disini ialah membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang di jadikan satu sebanyak tiga kali yang kemudian setelah

[12]https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dalam diakses pada 15 Desember 2023.

membacakan ayat tersebut cara menanam padinya harus sesuai tulisan huruf lam jalalah dan menghadap kiblat.

2. Siklus Pertanian Padi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siklus memiliki arti putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur. Sedangkan pertanian memiliki arti tentang perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam), juga merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi.[13] Adapun dalam penelitian ini siklus pertanian adalah tahapan proses dalam bertani seperti dalam bahasa banjar yaitu *maampak*[14], *mananam*[15], *mamupuk*[16], *mangatam*[17]. terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya.

E. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan juga pencarian terhadap literatur terdahulu, maka di temukan ada beberapa penelitian yang hampir sama tetapi tidak serupa. Penelitian ini dapat didukung dengan beberapa tulisan akademik yang mirip dengan penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

---

[13]https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dalam diakses pada 15 Desember 2023.

[14]*Meampak* berarti membuka lahan dengan cara membakar sisa-sisa tanaman atau vegetasi kering di lahan tersebut. Ini adalah cara tradisional yang umum dilakukan oleh petani untuk membersihkan lahan dan mempersiapkannya untuk ditanami.

[15] *Mananam* berarti kegiatan menanam benih atau bibit tanaman pada suatu lahan atau media tanam yang telah disiapkan.

[16]*Mamupuk* berarti proses memberikan tambahan nutrisi atau unsur hara ke tanah atau tanaman untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen.

[17]*Mangatam* berarti kegiatan memetik atau mengambil hasil tanaman yang sudah matang dari lahan pertanian.

1. Skripsi yang berjudul "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Bercocok Tanam Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*" oleh Nurul Ainah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2022, mengkaji tradisi bercocok tanam padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, yang memiliki karakteristik unik. Keunikan ini membedakan praktik bercocok tanam padi di daerah tersebut dari yang umum dilakukan di masyarakat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses bercocok tanam padi, di antaranya adalah Q.S. Al-Baqarah [2]: 255, Q.S. al-Fâtihah, Q.S. al-Falaq, Q.S. al-Ikhlâs, Q.S. an-Nâs, dan Q.S. Yâsîn [36]: 9. Selain itu, pemaknaan yang diberikan oleh petani berdasarkan teori Karl Mannheim diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Pertama, makna objektif, di mana petani memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai doa yang digunakan dalam bercocok tanam. Kedua, makna ekspresif, di mana petani melihat ayat-ayat tersebut sebagai bentuk ikhtiar, kesabaran, dan rasa syukur. Ketiga, makna dokumenter, di mana bacaan Al-Qur'an diyakini dapat membawa berkah, membuka pintu rezeki, serta menghasilkan panen yang melimpah dan terhindar dari gangguan. Proses penggunaan ayat-ayat tersebut juga

dikombinasikan dengan kebudayaan lokal, seperti *salamatan, tapung tawar, dan marabun banih.*[18]

2. Skripsi berjudul "*Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Bercocok Tanam Oleh Petani Desa Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas*" oleh Ahmad Zaini dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2023, dilatarbelakangi oleh kehidupan umat Muslim yang menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai aspek, termasuk ibadah, pengobatan, pendidikan, amalan sehari-hari, serta ritual masyarakat seperti bercocok tanam, yang dalam Bahasa Banjar dikenal sebagai bahuma. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang digunakan oleh masyarakat dalam bercocok tanam, antara lain Surah Al-Fâtihah, Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, Surah an-Nâs, Surah At-Talâq, Surah Yâsîn, Surah Al-Mu'minûn, dan Surah Al-Mulk. Selain itu, pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat tersebut dikategorikan dalam resepsi fungsional Al-Qur'an, yang mencakup keyakinan bahwa bacaan tersebut dapat membawa berkah bagi padi yang ditanam, membuka pintu rezeki, serta menghasilkan panen yang melimpah dan terhindar dari gangguan. Dalam praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca

[18]Nurul Ainah, *"Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Bercocok Tanam Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala,"* Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2021), V.

terintegrasi dengan kebudayaan setempat, baik secara kolektif melalui selamatan maupun secara individual.[19]

3. Skripsi berjudul "*Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Al-Karim)*" karya Muhammad Alifuadi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang, tahun 2016, menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengandung lebih dari 750 ayat yang membahas tentang sains, termasuk pertanian, yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang membahas masalah fiqih, yang tidak melebihi 150 ayat.[20]
4. Skripsi berjudul "*Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Batola (Studi Living Qur'an)*" karya Riansyah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2015, membahas fenomena pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggambarkan fungsi surah-surah atau ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ilmu pelindung diri, kewibawaan, dan *balampah* (menarik simpati perempuan). Skripsi ini juga mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an

[19]Ahmad Zaini, *"Pembacaan Ayat Al-quran dalam Tradisi Bercocok Tanam Oleh Petani Desa Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas"*, Skripsi (Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023), V.

[20]Muhammad Alifuadi, *Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qur`an : Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jauhari fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim* (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits, UIN Walisongo Semarang, 2016).

yang diamalkan oleh para santri, yang diyakini memiliki khasiat sebagai amalan untuk melindungi diri dari bahaya. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi persepsi para guru di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.[21]

5. Skripsi berjudul "*Hadits Tentang Bercocok Tanam*" karya Hajar Nur Setyowati dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, secara komprehensif membahas hadits yang menjadi landasan normatif dalam praktik bercocok tanam. Dalam penelitiannya, Hajar Nur Setyowati menyimpulkan bahwa pertanian dalam Islam tidak hanya sekadar kegiatan sekuler, melainkan juga mengandung nilai-nilai transendental. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam praktik pertanian yang tidak melanggar ketentuan Allah, seperti pengakuan akan kekuasaan-Nya atas pertumbuhan tanaman.[22]

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat perbedaan signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan ritual kegiatan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks tertentu. Penelitian ini juga menyoroti konsep living Qur'an, yang menggambarkan Al-Qur'an sebagai teks yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, penulis tidak menemukan

[21]Riansyah, *"Fenomena Pengamalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Marabahan Kabupaten Barito Kuala"* (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

[22]Hajar Nur Setyowati, *Hadits tentang Bercocok Tanam: Living Hadits*. Skripsi: (Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

penelitian yang secara khusus meneliti pemahaman, motivasi, dan relevansi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ritual pertanian, yang menjadi pembeda utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian dan mencapai hasil penelitian yang baik serta sistematis, penulis merasa perlu untuk menyusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam beberapa bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa subbab berisi penjelasan terkait bab tersebut. Sistematika yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, yang berisi teori Fenomenologi Transendental, teori Fugsionalisme Struktural (Bronislaw Malinowski), teori Sosiologi Max Waber, pemahaman tokoh agama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi, motivasi petani dalam menjalankan ritual dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, relevansi siklus pertanian padi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, memuat tentang jenis dan metode penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik verifikasi keabsahan data.

Bab keempat yaitu hasil temuan penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemahaman pembacaan ayat Al-Qur'an dan relevansinya dengan ritual menurut tokoh agama serta motivasi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi menurut petani Desa Pekauman Kecamatan Martapura

Bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran terhadap hasil penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya